

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Keempat anak dengan orang tua tirinya melakukan komunikasi interpersonal sesuai dengan karakteristik komunikasi antarpribadi. Akan tetapi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa komunikasi antarpribadi yang terjadi antara keempat narasumber dengan orang tua tiri memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap hubungan. Tidak semua karakteristik antarpribadi tersebut terpenuhi pada hubungan keempat narasumber dengan orang tua tiri masing-masing. Dari penelitian ini diketahui juga bahwa anak yang mengalami perceraian mati memiliki hubungan dengan orang tua tiri terbilang lebih baik dibandingkan anak yang mengalami perceraian hidup. Tidak ada keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesamaan yang dilakukan dari kedua belah pihak. Sehingga membuat komunikasi antarpribadi yang terjalin tidak berlangsung dengan harmonis dan juga intensitas komunikasi anak dengan orang tua tiri dilakukan terus menerus tanpa ada hambatan agar terjalinnya keakraban antara anak dengan orang tua tiri. Orang tua kandung berperan sangat penting dalam komunikasi antara anak dengan orang tua tiri yang mana orang tua kandung menjadi penghubung dalam komunikasi anak dengan orang tua tiri. Orang tua kandung hendaknya mendekatkan orang tua tiri kepada anak agar timbul rasa nyaman dan saling menghargai sehingga terjalinnya komunikasi interpersonal yang baik antara anak dengan orang tua tiri.

6.2. Saran

A. Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian diharapkan dapat dilanjutkan, dikembangkan dan disempurnakan sebagaimana pola komunikasi interpersonal anak dengan orang tua tiri dan melihat faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal anak dengan orang tua tiri dari :

- a. Dari segi ekonomi keluarganya
- b. Status sosial keluarganya
- c. Urutan seorang anak di dalam keluarga,
- d. Usia pernikahan orang tua dengan orang tua tirinya
- e. Peneliti selanjutnya mewawancari orang tua tirinya
- f. Diskusikan teori jendela Johari window
- g. Anak dan orang tua tiri berada dikota yang sama

B. Saran Praktis

1. Saran peneliti bagi anak dan orang tua tiri hendaknya dapat saling menahan ego masing-masing agar tidak terjadi kesalahpahaman. Peningkatan intensitas pertemuan antara anak dan orang tua tiri dapat dilakukan untuk menurunkan ketegangan, rasa tidak peduli dan salah paham antar satu dengan yang lain.
2. Bagi pembaca atau masyarakat umum penelitian ini dapat dijadikan sebuah pembelajaran bersama ketika mengalami keadaan sebuah keluarga yang sama seperti penelitian ini.